

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KBM

Budi

SD Negeri 057228 Petani Jaya, kab. Langkat

Abstract: The purpose of this study aims to improve teacher profesionalisme through supervision activities of KBM in Elementary School 057228 Petani Jaya district Sei Lapan. The results showed teacher professionalism in learning planning at SD Negeri 057228 Petani Jaya sub-district of Sei Lapan after supervision of teaching and learning activity through class visit in good category. This can be proven by the results of the assessment of learning planning in the first cycle reached an average score of 71.35 included in either category, then in cycle II reached an average value of 83.70 included in either category. Improvement of teacher ability can be proved from result of pre-cycle pre-cycle appraisal show average 68,82 and in cycle I increased by 11,96% with average value 80,78, then in cycle II increase again equal to 10,38% to 91.17 with very good category. Improvement of teachers ability in pre-learning / learning planning is also followed by the improvement of teachers' ability in implementing learning in the first cycle reached a value of 71.35 and in the second cycle reached an average value of 83.70, then an increase of 12.35%.

Keyword: supervision, learning activities

Abstrak: Tujuannya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sprofesionalisme guru melalui kegiatan supervisi KBM di SD Negeri 057228 Petani Jaya kecamatan Sei Lapan. Hasil penelitian menunjukkan Profesionalisme guru dalam perencanaan pembelajaran di SD Negeri 057228 Petani Jaya kecamatan Sei Lapan setelah supervisi kegiatan belajar mengajar melalui kunjungan kelas dalam kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan melalui hasil penilaian perencanaan pembelajaran pada siklus I mencapai nilai rata-rata 71,35 termasuk dalam kategori baik, kemudian pada siklus II mencapai nilai rata-rata 83,70 termasuk dalam kategori baik. Peningkatan kemampuan guru tersebut dapat dibuktikan dari hasil penilaian pra pembelajaran pra siklus menunjukkan rata-rata 68,82 dan pada siklus I meningkat sebesar 11,96% dengan nilai rata-rata 80,78, kemudian pada siklus II meningkat lagi sebesar 10,38% menjadi 91,17 dengan kategori sangat baik. Peningkatan kemampuan guru dalam pra pembelajaran/perencanaan pembelajaran tersebut sekaligus diikuti dengan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I mencapai nilai sebesar 71,35 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 83,70, maka terjadi peningkatan sebesar 12,35%.

Kata kunci: supervisi, kegiatan pembelajaran

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Sehingga guru memerlukan layanan supervisi pendidikan serta evaluasi pengajaran terutama dalam proses KBM.

Dengan perubahan sistem pendidikan nasional dari sentralisasi ke desentralisasi, terjadi perubahan yang berbeda. Pada masa sentralisasi segala sesuatu seperti bangunan sekolah, kurikulum, jumlah murid, buku pelajaran, cara mengajar dan sebagainya ditetapkan dan diselenggarakan oleh pemerintah secara sentral atau pusat. Kewajiban kepala sekolah dan guru-guru sebagian besar hanyalah menjalankan apa yang telah ditetapkan dan diinstruksikan. Dengan adanya desentralisasi, penyelenggaraan pendidikan di sekolah (otonomi sekolah) menjadi titik sentral, pada penyelenggaraan pendidikan masyarakat juga diikutsertakan dan turut serta dalam usaha-usaha pendidikan, dengan melaksanakan manajemen berbasis sekolah (MBS).

Tanggung jawab kepala sekolah, guru dan stakeholder semakin banyak dan luas, tugas kepala sekolah, dan guru sekarang mengatur jalannya sekolah dan dapat bekerjasama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Kepala sekolah wajib membangkitkan semangat staf guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja dengan baik, membangun visi,

dan misi, kesejahteraan, hubungan dengan pegawai sekolah dan murid, mengembangkan dan melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Supervisi merupakan keharusan yang diperlukan dan bertolak dari dasar tersebut bahwa guru merupakan profesi. Profesi selalu tumbuh dan berkembang yang memerlukan satu pelayanan. Guru merupakan titik sentral yang langsung berhubungan dengan peserta didik. Kualitas guru sangat menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru membutuhkan orang lain yang mempunyai pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang lebih dari guru berkaitan dengan tugas pendidikan dan pengajaran.

Guru membutuhkan bantuan dari sesama rekan guru yang memiliki kelebihan dan saling bertukar ilmu pengetahuan. Guru membutuhkan bantuan kepala sekolah dan pengawas yang secara struktural dianggap memiliki kelebihan dari guru. Supervisor yang berkualitas adalah supervisor yang dapat memberikan bantuan kepada guru ke arah usaha pemecahan masalah dan perbaikan kualitas proses pembelajaran secara sistematis, kontinyu, dan komprehensif.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai pembina dan pembimbing guru agar bekerja dengan betul dalam proses pembelajaran mempunyai tiga prinsip yaitu: (a). Supervisi pembelajaran langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses belajar mengajar (b). Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus di

desain dengan jelas (c). Tujuan supervisi pembelajaran adalah guru makin mampu menjadi fasilitator dalam belajar bagi siswanya.

Supervisi merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas guru yang merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara komprehensif dan kontinyu. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan prajabatan (*preseervice education*) maupun program dalam jabatan (*inservice education*). Potensi sumber daya guru perlu terus menerus dikembangkan agar guru dapat melakukan fungsinya secara profesional. Pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Dari pengertian ini di dapat rumusan yang mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal*, material, teknik, metode, guru, siswa, dan *environment*) Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, dengan demikian, supervisi ditujukan kepada penciptaan atau pengem-

banan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Untuk itu ada dua hal yang perlu diperhatikan: (a) Pelaksanaan belajar mengajar, karena aspek utama adalah guru, maka layanan dan aktivitas kesupervisian harus lebih diarahkan kepada upaya untuk memperbaiki dan, (b) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Supervisi pembelajaran memberikan pelayanan pengajaran untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang baik dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar. Tugas supervisor tersebut memberi petunjuk bahwa manajemen pendidikan tampak bahwa kepala sekolah secara otomatis berfungsi sebagai supervisor, disamping para supervisor yang ditunjuk oleh pemerintah. Tanggung jawab mereka sebagai supervisor adalah memajukan pembelajaran dan menjamin kualitas pelayanan belajar, administrasi dilakukan dengan baik dan benar.

Tugas profesional perangkat sekolah mempunyai implikasi pada kinerja guru dan juga kinerja supervisor. oleh karena itu supervisor juga perlu dispesifikasikan pada tugas yang berkaitan dengan pembelajaran secara kritis

METODE

Penelitian dilakukan pada guru di SD Negeri 057228 Petani Jaya kecamatan Sei Lapan kabupaten Langkat Tahun 2017/2018. Subjek penelitian adalah guru kelas di SD Negeri 057228 Petani Jaya kecamatan Sei Lapan kabupaten Langkat Tahun 2017/2018 yang terdiri dari 6 guru.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif melalui supervisi KBM.

Analisis data dalam penelitian tindakan yaitu sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan sampai pada pengembangan dan proses refleksi sampai penyusunan laporan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur yang terekam dalam catatan lapangan, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992: 20).

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari catatan pengamatan. Hasil reduksi berupa uraian singkat yang telah digolongkan dalam suatu kegiatan tertentu. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dari hasil rekaman pembelajaran dan pengamatan yang disusun, secara kolaborasi antara peneliti, guru dan siswa, sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya. Penarikan kesimpulan juga dilakukan secara kolaborasi yaitu dari peneliti dan guru serta subyek didik agar hasil lebih bermakna untuk peningkatan pembelajaran berikutnya, kemudian diadakan verifikasi untuk memperoleh kesimpulan yang kokoh, dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Kondisi awal merupakan keadaan sebelum tindakan dilak-

sanakan. Sebelum tindakan siklus I terlebih dahulu dilaksanakan pendataan awal terhadap persiapan pelaksanaan supervisi KBM. Dalam hal ini semua guru kelas mengumpulkan administrasi pengajaran/perangkat pembelajaran. Kemudian perangkat pembelajaran tersebut dinilai untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal guru kelas dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Tindakan pra siklus yang dilakukan yaitu melaksanakan penilaian terhadap pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas sebelum diadakan kunjungan kelas sebelum diadakan kunjungan kelas oleh supervisor. Penilaian tersebut meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, materi/bahan pengajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian.

Data kondisi awal menunjukkan bahwa data kemampuan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran guru kelas di SD Negeri 057228 Petani Jaya kecamatan Sei Lapan kabupaten Langkat Tahun 2017/2018 jumlah guru kelas ada 83,33% guru dalam kategori kurang dan 16,67% guru dalam kategori cukup sedangkan untuk kategori baik masih 0 %, dan dalam kategori sangat baik juga masih 0%.

Hasil penilaian tersebut merupakan jumlah nilai 5 aspek penilaian persiapan pembelajaran, yaitu: (1) perumusan tujuan; (2) penjabaran materi; (3) alat/bahan pelajaran; (4) langkah-langkah PBM, dan (5) penilaian.

Tabel 1. Penilaian Profesionalisme Guru Pada Kegiatan Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Aspek yang Dinilai	Skor	Rata-Rata Skor	Kategori
Pra pembelajaran	44	73,33	C
Pembukaan pembelajaran	43	71,67	C
Penguasaan materi pelajaran	45	75,00	C
Pendekatan/strategi pembelajaran	139	77,22	B
Pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran	73	81,11	B
Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	103	68,67	C
Penilaian proses dan hasil belajar	38	63,33	C
Penggunaan bahasa	59	65,56	C
Menutup pelajaran	44	73,33	C
Rata-rata	-	75,67	C

Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal penelitian dengan melaksanakan supervisi kunjungan kelas. Tindakan siklus I dilakukan supervisi kunjungan kelas untuk diadakan penilaian, kegiatan ini merupakan upaya untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada dan cara pemecahan masalah-masalah tersebut. Kunjungan kelas dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil penilaian persiapan pembelajaran merupakan data awal setelah dilakukan supervisi. Kriteria penilaian pada siklus ini masih tetapsama seperti pada penilaian pra siklus yang meliputi: (1) perumusan tujuan; (2) penjabaran materi; (3) alat/bahan pelajaran; (4) langkah-langkah PBM, dan (5) penilaian.

Data data penelitian menunjukkan bahwa data kemampuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru kelas di SD Negeri 057228 Petani Jaya kecamatan Sei Lapan

kabupaten Langkat Tahun 2017/2018 pada kondisi awal penelitian. Adapun rincian data dapat dijelaskan dari jumlah guru kelas ada 0% guru dalam kategori kurang dan 33,33% guru dalam kategori cukup sedangkan untuk kategori baik sebanyak 66,67%, dan dalam kategori sangat baik 0%.

Belum maksimalnya hasil penilaian dikarenakan berbagai hal, antara lain kurangnya pengalaman mengajar, mengingat 50% dari jumlah guru yang ada merupakan guru yang belum pernah mengajar di tempat lain, di samping itu kondisi mental guru menurun pada saat dilakukan kunjungan kelas dalam penilaian pelaksanaan kunjungan pembelajaran

Pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih dalam kategori cukup. Hal ini terbukti dengan nilai tiap-tiap aspek penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan setelah guru disupervisi kunjungan kelas dapat diketahui nilai rata-rata sebesar 75,67 yang termasuk

dalam kategori cukup.

Siklus II

Tindakan siklus II dilakukan karena pada siklus I kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri 057228 Petani Jaya kecamatan Sei Lapan kabupaten Langkat Tahun 2017/2018 masih termasuk dalam kategori cukup. Selain itu dalam proses kegiatan pembelajaran masih ada perilaku-perilaku yang negatif baik guru maupun siswa, walaupun berdasarkan pengamatan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara umum berjalan dengan baik. Dengan demikian tindakan siklus II dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pada siklus II ini peneliti melaksanakan tindakan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dari pada siklus I. Dengan adanya perbaikan-perbaikan pada persiapan dan pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil yaitu kemampuan/

profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar dalam merencanakan pembelajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat meningkat seperti yang diharapkan/ditargetkan.

Data siklus II menunjukkan bahwa data kemampuan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran guru kelas di SD Negeri 057228 Petani Jaya kecamatan Sei Lapan kabupaten Langkat Tahun 2017/2018 pada siklus I penelitian. Adapun rincian data dapat dijelaskan dari jumlah guru kelas ada 0% guru dalam kategori kurang dan 0% guru dalam kategori cukup sedangkan untuk kategori baik sebesar 83,33%, dan dalam kategori sangat baik sebanyak 16,67%.

Pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih dalam kategori cukup. Hal ini terbukti dengan nilai tiap-tiap aspek penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan setelah guru disupervisi

Tabel 2. Penilaian Profesionalisme Guru Pada Kegiatan Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Aspek yang Dinilai	Skor	Rata-Rata Skor	Kategori
Pra pembelajaran	53	88,33	B
Pembukaan pembelajaran	56	93,33	BS
Penguasaan materi pelajaran	53	88,33	B
Pendekatan/strategi pembelajaran	172	95,56	SB
Pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran	85	94,44	SB
Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	136	90,67	B
Penilaian proses dan hasil belajar	57	95,00	SB
Penggunaan bahasa	84	93,33	SB
Menutup pelajaran	58	96,67	SB
Rata-rata	-	92,00	SB

guru disupervisi kunjungan kelas meningkat cukup signifikan. pada siklus II dapat diketahui nilai rata-rata sebesar **92,00** yang termasuk dalam kategori SANGAT BAIK.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru dalam perencanaan pembelajaran di SD Negeri 057228 Petani Jaya Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat Tahun 2017/2018 setelah supervisi KBM melalui kunjungan kelas dalam kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan melalui hasil penilaian perencanaan pembelajaran pada siklus I mencapai nilai rata-rata 71,35 termasuk dalam kategori baik, kemudian pada siklus II mencapai nilai rata-rata 83,70 termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran sebesar 12,35%.
2. Guru SD Negeri 057228 Petani Jaya kecamatan Sei Lapan kabupaten Langkat Tahun 2017/2018 setelah disupervisi melalui kunjungan kelas pra pembelajaran yaitu kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran yang

sekaligus dapat mengalami peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru tersebut dapat dibuktikan dari hasil penilaian pra pembelajaran pra siklus menunjukkan rata-rata 68,82 dan pada siklus I meningkat sebesar 11,96% dengan nilai rata-rata 80,78, kemudian pada siklus II meningkat lagi sebesar 10,38% menjadi 91,17 dengan kategori sangat baik. Peningkatan kemampuan guru dalam pra pembelajaran/perencanaan pembelajaran tersebut sekaligus diikuti dengan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I mencapai nilai sebesar 71,35 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 83,70, maka terjadi peningkatan sebesar 12,35%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan supervisi KBM dengan kunjungan kelas dan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pra pembelajaran/perencanaan pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran di SD Negeri 057228 Petani Jaya kecamatan Sei Lapan kabupaten Langkat Tahun 2017/2018

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. 2005. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar, S. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Bafadal, I. 2003. *Peningkatan Profesional Guru SD*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, S.B. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Piet, A.S. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ronnie, M. D. 2005. *Seni Mengajar dengan Hati*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Usman, M.U. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.